

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu pembelajaran, variasi dalam mengajar sangatlah penting. Menurut M. Saputra, gaya mengajar diartikan sebagai serangkaian interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dimana agar materi yang disampaikan oleh pengajar dapat diserap dengan baik oleh siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat didefinisikan, bahwa gaya mengajar merupakan sebuah keputusan berupa interaksi kelas yang dianggap tepat dan ditujukan untuk penyampaian materi kepada siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada pendapat yang mengatakan bahwa variasi gaya pembelajaran adalah kegiatan guru dalam belajar mengajar, bertujuan untuk menghindari kebosanan saat mengikuti kelas, menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, mendorong semangat dan partisipasi penuh siswa.<sup>3</sup>

Salah satu alasan mengapa seorang guru harus dituntut memiliki variasi dalam pembelajaran yaitu dimana setiap manusia tentu memiliki rasa jenuh dan bosan terhadap sesuatu hal yang bersifat kontinu termasuk dalam proses pembelajaran, dimana rasa bosan dan jenuh ini merupakan kodrat seorang manusia. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk bisa menerapkan variasi dalam mengajar, tujuan

---

<sup>2</sup> Emosda & Anggraini, E. P. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), pp 2018. h. 92-110.

<sup>3</sup> Pujiasih, E. "Bangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2020. h. 5.1.

variasi dalam mengajar yaitu untuk menghindari rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memusatkan perhatian siswa kepada guru. Variasi tersebut berupa perubahan kegiatan yang dilakukan guru pada konteks interaksi dalam pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar baik berupa pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian motivasi, dan sebagainya. Semakin banyak variasi gaya belajar yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan lebih merasa mempunyai kesan dan pengalaman baru sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Setiap guru pasti memiliki gaya mengajarnya masing-masing, hal ini menjadi suatu ciri khas dan keunikan yang melekat pada diri seorang guru. Kemampuan tersebut memang harus dimiliki setiap guru dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Jika tidak, hal yang akan terjadi adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, tidak mampu mengeksplorasi diri secara maksimal, bahkan menjadi kurang termotivasi dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Motivasi yang diperoleh dari proses pembelajaran terhadap siswa dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang bernilai positif. Untuk memberikan motivasi kepada siswa guru dituntut untuk mampu mencari nilai positif yang ada pada diri siswa. Semakin banyak nilai positif pada diri siswa semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang

diberikan seorang guru bisa menjadi pelita yang dapat menerangi kehidupan seorang siswa di masa yang akan datang. Dengan motivasi tersebut, siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

Begitu juga dengan penghargaan (*reward*) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau nonverbal dapat memompa semangat belajar siswa. Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru adalah jika dalam proses pembelajaran ketika siswa mulai menunjukkan rasa jenuh dan bosan dengan membuat kegaduhan, mengantuk dan tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rata-rata guru hanya sekedar mengajar (*mentransfer ilmu*), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat siswa merasa cepat bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Sering kali siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar yaitu dalam memahami serta menangkap materi pembelajaran yang disampaikan. Untuk itu seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap siswa yang mengalami hal tersebut. Akan tetapi dalam kenyataannya seorang guru akan menyalahkan siswanya jika mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Selain itu, guru hanya memperhatikan siswanya pada aspek pedagogiknya saja padahal aspek-aspek yang lain juga sangat perlu diperhatikan. Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada siswa sangatlah penting khususnya pada guru mata pelajaran

matematika. Sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan siswa bahwa mata pelajaran matematika itu adalah mata pelajaran yang menyenangkan dan tidak menakutkan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh siswa.

Pada saat pembelajaran matematika, mayoritas siswa tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi untuk belajar dengan alasan malas, materi pembelajaran sulit untuk dipahami, guru memberikan banyak tugas, berpikiran pasti disuruh untuk maju dan masih banyak lagi alasan, terlebih lagi di dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan gaya mengajar yang monoton, dan hanya berpusat pada guru. Memandang guru hanya memberikan tugas latihan saja, lalu jika tidak mengerjakan maka akan mendapatkan *punishment* (hukuman) sehingga membuat murid merasa jenuh, bosan dan malas.

Dengan gaya mengajar yang baik dan bervariasi yang diterapkan oleh guru pada proses belajar mengajar, maka peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar akan lebih meningkat.<sup>4</sup> Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dikatakan bahwa variasi gaya mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang diadakan baik secara formal maupun non formal.

---

<sup>4</sup> Anwar, et al. "Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi." *Journal of Scientific Information and*, 21(1), pp. 2020. h. 1-170.

Oleh karena itu, hal ini perlu dibahas untuk mengetahui pengaruh pentingnya menerapkan variasi gaya mengajar di dalam kelas terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mengetahui pengaruh pentingnya gaya mengajar guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri dengan judul “PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD TAHFIDZ AL MUBAROK KOTA KEDIRI”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak?
2. Apakah ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Adapun hasil dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

2. Bagi pendidik

Adapun hasil dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

4. Bagi siswa

Adapun hasil penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan motivasi belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan.<sup>5</sup> Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara atau jawaban sementara seorang penelitian terhadap penelitian yang akan dilakukannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Dalam suatu penelitian, perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga setelah peneliti mengungkapkan landasan teori dan kerangka berfikir.

Untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis merumuskan hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis ( $H_o$ ) sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 88.

<sup>6</sup> Zuhairi, et. al., *Buku Pedoman Skripsi* (Metro: IAIN Metro Edisi Revisi, 2018), h. 32.

- 1) Ha: Ada pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak.
- 2) Ha: Ada pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak.
- 3) Ha: Ada pengaruh antara motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas IV SD Tahfidz Al Mubarak.

#### **F. Definisi Operasional**

Dalam penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pembahasan dan uraian selanjutnya, maka penulis jelaskan istilah-istilah yang terpakai dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Variasi dalam mengajar merupakan keanekaan perbuatan guru yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengurangi kebosanan dan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya variasi gaya mengajar guru maka daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Variasi gaya mengajar guru adalah perubahan cara guru dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan efektifitas serta menghilangkan kebosanan siswa ketika belajar.<sup>7</sup>
2. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada

---

<sup>7</sup> Alya Hafizah Rosyida dan Aman, "Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018". No 2, Vol 5, 2018.

gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.<sup>8</sup> Sedangkan Ngalim Purwanto menjelaskan, “motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku terhadap suatu tujuan.”<sup>9</sup> Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata Istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut mampu melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

3. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahin yang menyatakan bahwa hasil belajar itu sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Praktisnya, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru akan menetapkan tujuan belajar. Jadi, peserta didik yang telah mencapai tujuan belajar, mereka telah berhasil dalam

---

<sup>8</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 42.

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 61.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 61.

pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik yang telah dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>11</sup>

#### G. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Nur Aini tahun 2020.<sup>12</sup>

Rumusan masalah pada penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Surodikraman Ponorogo?, 2) Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Surodikraman Ponorogo?, dan 3) Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Surodikraman Ponorogo?. Hasil penelitian terdahulu adalah ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman. Besar pengaruhnya adalah 82,3%, sedangkan 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar

---

<sup>11</sup> Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*( Jakarta: Prenadamedia Group: 2015), h. 27.

<sup>12</sup> Aini, Nur. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IaAIN) Ponorogo, 2020.

pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman. Besar pengaruhnya adalah 70,7%, sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman. Besar pengaruhnya adalah 82,7%, sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

*Kedua*, “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar” oleh Dina Suntia tahun 2021.<sup>13</sup> Rumusan masalah pada penelitian terdahulu adalah apa saja gaya mengajar guru dalam buku strategi belajar mengajar di sekolah dasar?. Hasil penelitian terdahulu adalah Bebarapa gaya mengajar guru di sekolah dasar ada 4 yaitu: Gaya mengajar klasik peran guru sangat dominan dan proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, gaya mengajar teknologis bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak pada gaya mengajar ini anak didik sudah belajar menggunakan perangkat atau media, untuk gaya mengajar personalisasi pengajaran dilakukan berdasarkan minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa adapun bahan pelajaran disusun dan muncul atas minat dan kebutuhan siswa secara individual, sedangkan gaya mengajar interaksional peranan guru dan siswa disini sama-sama dominan, adapun isi pelajaran difokuskan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan sosio-kultural terutama yang bersifat kontemporer.

---

<sup>13</sup> Suntia, Dina. “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar”. *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.

*Ketiga*, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas III Di SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon” oleh Intan Aliyah tahun 2019.<sup>14</sup> Rumusan masalah pada penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: 1) Seberapa baik gaya mengajar guru PKN kelas III di SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon?, 2) Seberapa tinggi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN kelas III di SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon?, dan 3) Seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PKN di SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon?. Hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: 1) Penerapan gaya mengajar guru di kelas III SDN 1 Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon adalah baik. Hal ini terbukti dari nilairata-rata sebesar 87, 2) Setelah diterapkannya gaya mengajar guru, maka minat belajar PKN kelas III SDN 1 Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon tergolong tinggi. Hal ini terbukti dari minat belajar PKN siswa yang mencapai nilai rata-rata sebesar 86, dan 3) Terdapat pengaruh yang cukup kuat dari gaya mengajar guru terhadap minat belajar PKN kelas III SDN 1 Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dengan koefisien determinan sebesar 27%. Artinya minat belajar PKN siswa kelas III SDN 1 Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon di pengaruhi oleh gaya mengajar guru sebesar 27%.

---

<sup>14</sup>Aliyah, Intan. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas III Di SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon”. *Skripsi*. Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa, 2019.

*Keempat*, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone” oleh Dian Anggi Pratiwi tahun 2019.<sup>15</sup> Rumusan masalah penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah gaya mengajar guru matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone?, 2) Bagaimanakah motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone, dan 3) Adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone?. Hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: 1) Gaya mengajar guru matematika SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan tingkatan kelas murid SD, 2) Pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar murid sebesar 1%, dan 3) Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.

*Kelima*, “Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru Di Sekolah Dasar” oleh Fatriana Adzkie Maulani, Ranti Ravelina, Alwawi Santosa, Erza Melinda Harnum, Syafni Gustina Sari, jurnal tahun 2023.<sup>16</sup> Fokus penelitiannya adalah membahas tentang seberapa pentingnya menerapkan variasi gaya mengajar di sekolah dasar. Hasil penelitian terdahulu adalah peran dari gaya mengajar yang bervariasi ternyata berguna secara signifikan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan variasi gaya

---

<sup>15</sup> Anggi Pratiwi, Dian. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

<sup>16</sup> Adzkie Maulani, Fatriana., Ranti Ravelina, Alwawi Santosa, Erza Melinda Harnum, Syafni Gustina Sari. “Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*. Padang: Universitas Bung Hatta Padang, 2023.

mengajar yang lebih banyak dan pembawaan mengajar dengan metode yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada proses belajar yang interaktif dimana semua komponen saling berinteraksi dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan. Khususnya anak sekolah dasar yang Sebagian besar masih dalam tahap perubahan dari proses bermain ke proses belajar.

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Aini (Skripsi 2020)	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020 <sup>17</sup>	Sama-sama menggunakan variabel bebas gaya mengajar guru dan variabel terikat hasil belajar. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat.
2	Dina Suntia ( Skripsi 2021)	Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar	Sama-sama menggunakan variabel gaya mengajar guru	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan ( <i>library</i>

<sup>17</sup> Aini, Nur. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020.

		Mengajar Di Sekolah Dasar <sup>18</sup>		<i>research</i> ), sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3	Intan Aliyah (Skripsi 2019)	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas III Di SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon <sup>19</sup>	Sama-sama menggunakan variabel bebas gaya mengajar guru, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	Penelitian sebelumnya tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Penelitian sekarang menggunakan tes.
4	Dian Anggi Pratiwi (Skripsi 2019)	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae	Sama-sama menggunakan variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	Penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 variabel terikat, penelitian sekarang menggunakan 2 variabel terikat.

<sup>18</sup> Suintia, Dina. "Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar". *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.

<sup>19</sup> Aliyah, Intan. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas III Di SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon". *Skripsi*. Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa, 2019.

		Kabupaten Bone <sup>20</sup>		
5	Fatriana Adzkia Maulani, Ranti Ravelina, Alwawi Santosa, Erza Melinda Harnum, Syafni Gustina Sari. (Jurnal 2023)	Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru Di Sekolah Dasar <sup>21</sup>	Sama-sama meneliti tentang variasi gaya mengajar guru di jenjang Sekolah Dasar.	Penelitian sebelumnya adalah penelitian karya tulis ilmiah (jurnal), penelitian sekarang adalah penelitian skripsi.

<sup>20</sup> Anggi Pratiwi, Dian. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

<sup>21</sup> Adzkia Maulani, Fatriana., Ranti Ravelina, Alwawi Santosa, Erza Melinda Harnum, Syafni Gustina Sari. "Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*. Padang: Universitas Bung Hatta Padang, 2023.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, dan h) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori , yang membahas tentang: a) variasi gaya mengajar guru, b) motivasi belajar dan c) hasil belajar.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, dan b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, dan b) saran.